

**PROSES PEMBUATAN DAN TEKNIK PELARASAN *RICIKAN*
KEMANAK VERSI CV WIBOWO: KAJIAN ORGANOLOGI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian



Oleh

Ahmad Fauzi
2110867012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul

PROSES PEMBUATAN DAN TEKNIK PELARASAN RICIKAN KEMANAK VERSI CV WIBOWO: KAJIAN ORGANOLOGI diajukan oleh Ahmad Fauzi, NIM 2110867012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708

Pembimbing I
Anggota Tim Penguji

Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.

NIP 197605012002121003

NIDN 0001057606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Setya Rahdiyatmi Kurnia J., M.Sn.

NIP 199104302019032017

NIDN 0030049106

Pembimbing II
Anggota Tim Penguji

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708

Yogyakarta, 20 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Ketua Jurusan Karawitan
Merangkap Koordinator
Program Studi Seni Karawitan

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Ahmad Fauzi



MOTO

~Usaha terus meskipun situasi semakin sulit~



INTISARI

Kemanak merupakan *ricikan* gamelan yang berbentuk seperti pisang dan memiliki tangkai dibagian ujungnya serta kini sudah jarang terlihat dimainkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan serta teknik pelarasan *ricikan* kemanak versi CV Wibowo. Permasalahan berawal dari fenomena yang dilihat penulis bahwa *ricikan* kemanak sudah jarang terlihat dimainkan. Hal tersebut dapat dilihat dari sangat sedikit adanya perangkat gamelan Jawa yang dilengkapi dengan kemanak dan juga masih jarang ditemukannya pengrajin gamelan yang dapat membuat kemanak dengan bahan perunggu, khususnya di wilayah Bantul. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembuatan dan teknik pelarasan *ricikan* kemanak yang dilakukan oleh CV Wibowo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi ke *besalen* Wibowo sebagai objek pokok penelitian serta beberapa pengrajin gamelan yang berada di wilayah Bantul dan melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang dirasa paham serta memiliki keterkaitan dengan objek kajian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan kemanak versi CV Wibowo terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan yang digunakan dalam proses pembuatan kemanak meliputi: Pembuatan *bakalan*, penimbangan *bakalan*, peleburan, pengecoran, penempaan, *ngesik*, dan pelarasan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan kemanak ini walaupun *ricikannya* kecil bukan berarti pembuatannya lebih mudah melainkan lebih rumit dan perlu kejelian.

Kata kunci: Kemanak, organologi, pembuatan, pelarasan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Pembuatan dan Teknik Pelarasan *Ricikan* Kemanak Versi CV Wibowo: Kajian Organologi” dapat selesai dengan lancar. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan Merangkap Koordinator Program Studi Seni Karawitan serta selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
2. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, referensi, masukan dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan arahan, bimbingan, saran serta motivasi selama menempuh masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Seluruh Dosen Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan tulus mengajar, membimbing serta memberi saran selama proses perkuliahan.
5. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah menyediakan jasa pelayanan baik peminjaman maupun baca ditempat dalam mencari referensi sumber pustaka sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Wibowo, S.Sn. selaku owner Gamelan Center Karya Mandiri yang sudah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Gamelan Center Karya Mandiri dan juga sudah memberikan arahan serta saran sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.
7. Seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya serta berkenan untuk memberikan banyak informasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat serta dukungan penuh terhadap segala pilihan yang penulis ambil dalam melaksanakan studi hingga sampai pada titik ini.
9. Kakak-kakak penulis serta saudara dekat yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
10. Teman-teman angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan, saran, serta semangatnya kepada penulis.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Ahmad Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Objek Material.....	13
B. Prosedur Penelitian	14
C. Teknik Pengumpulan Data.....	16
D. Pengelompokkan Data	21
E. Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Fungsi Kemanak dalam Sajian Pertunjukan	23
B. Organologi Kemanak.....	24
C. Teknik Memainkan Kemanak.....	29
D. Nama Tenaga Ahli dalam Pembuatan Gamelan	32
E. Pembuatan Kemanak Versi Wibowo	35

1. Tahap Persiapan	35
2. Proses Pembuatan Kemanak Versi Wibowo	60
F. Teknik Pelarasan Kemanak Versi Wibowo	95
G. Perbedaan Kemanak Wibowo Dengan Produk Lain	98
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR ISTILAH	105
DAFTAR NARASUMBER	107
LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Penggunaan Bahan Baku Perunggu.....	63
Tabel 2. Perbedaan Kemanak Wibowo Dengan Kemanak Produk Lain.....	100



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nama bagian <i>ricikan</i> kemanak	27
Gambar 2. <i>Bindhi</i>	28
Gambar 3. Teknik memegang kemanak	30
Gambar 4. Ruang induk <i>besalen</i> Wibowo.....	37
Gambar 5. Ruang untuk proses <i>pengesikan</i>	38
Gambar 6. Ruang untuk proses penyetelan dan perakitan	39
Gambar 7. <i>Prapen</i>	41
Gambar 8. <i>Lamus</i> atau blower, meniup dari atas <i>prapen</i>	42
Gambar 9. <i>Lamus</i> atau blower, meniup dari bawah <i>prapen</i>	42
Gambar 10. <i>Kowi</i>	44
Gambar 11. <i>Penyukat</i>	45
Gambar 12. <i>Sapit kolong</i>	45
Gambar 13. <i>Sapit cocor bebek</i>	46
Gambar 14. <i>Tandhes</i> kayu.....	47
Gambar 15. <i>Tandhes</i> besi yang ditanam.....	47
Gambar 16. <i>Penyingen</i> kemanak.....	49
Gambar 17. <i>Plandhan</i>	50
Gambar 18. Palu <i>geblog gede</i>	51
Gambar 19. Palu <i>geblog sedang</i>	51
Gambar 20. Palu <i>geblog alit</i>	51
Gambar 21. <i>Congklok</i>	53
Gambar 22. Gerinda	54
Gambar 23. Mata gerinda.....	54
Gambar 24. Penggaris besi dan timbangan gantung	56
Gambar 25. Las gas.....	57
Gambar 26. Timah putih	58
Gambar 27. Kabel tembaga.....	59
Gambar 28. Arang jati	60
Gambar 29. Proses pembuatan <i>bakalan</i>	64
Gambar 30. Proses melebur <i>awon</i>	65
Gambar 31. Proses penuangan <i>jladren</i> kedalam <i>kowi</i> untuk membuat <i>bakalan</i>	67
Gambar 32. <i>Bakalan</i> yang masih panas	68
Gambar 33. <i>Bakalan</i> setelah dipecah	69
Gambar 34. Proses menimbang <i>bakalan</i>	71
Gambar 35. Proses melebur <i>bakalan</i>	72
Gambar 36. Proses menuang <i>jladren</i> kedalam <i>penyingen</i>	74
Gambar 37. Proses memanaskan <i>penyingen</i> menggunakan bara.....	75
Gambar 38. <i>Lakar</i> yang masih panas	76
Gambar 39. <i>Lakar</i> yang sudah dingin	77
Gambar 40. Proses merapikan <i>lakar</i>	78
Gambar 41. Pola ukuran <i>lakar</i>	79
Gambar 42. Proses menempa <i>lakar</i>	80

Gambar 43. Posisi aman tempaan <i>lakar</i>	82
Gambar 44. Proses menambal <i>lakar</i> yang robek menggunakan las gas	82
Gambar 45. Proses merapikan <i>lakar</i> setelah ditempa menggunakan palu sedang.....	83
Gambar 46. Proses membuat lekukan menggunakan <i>tandhes</i> kayu	84
Gambar 47. Proses membengkokkan sisi kanan dan kiri.....	86
Gambar 48. Proses merapikan lekukan menggunakan palu <i>alit</i>	87
Gambar 49. Proses membuat <i>buntut cecak</i> menggunakan <i>Sapit alit</i>	88
Gambar 50. Bentuk <i>buntut cecak</i>	89
Gambar 51. Bentuk <i>kikir</i> dan <i>kesik</i> tradisional	90
Gambar 52. Proses membersihkan <i>cemengan</i> menggunakan gerinda	91
Gambar 53. Kemanak berwujud <i>cemengan</i>	92
Gambar 54. Kemanak setelah <i>dikesik</i> menggunakan mata gerinda <i>wungkal</i>	93
Gambar 55. Kemanak setelah <i>dikesik</i> menggunakan mata gerinda amplas kasar ..	93
Gambar 56. Perbedaan yang diampas menggunakan gerinda dengan manual	94
Gambar 57. Proses melaras kemanak.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi proses pembuatan kemanak.....	108
Lampiran 2 Dokumentasi melaras kemanak	108
Lampiran 3 Dokumentasi ruang <i>pengesikan</i> dan pelarasan	109
Lampiran 4 Dokumentasi wujud <i>awon</i>	109
Lampiran 5 Dokumentasi proses pembakaran <i>lakar</i>	110
Lampiran 6 Dokumentasi suasana di dalam <i>besalen</i> Wibowo.....	110





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemanak merupakan salah satu *ricikan* gamelan Jawa yang tumbuh dan berkembang di beberapa Keraton seperti Keraton Surakarta, Keraton Cirebon dan lain-lain. Kemanak sering dipakai untuk mengiringi Tari Bedhaya Srimpi, seperti Tari Bedhaya Ketawang, Tari Bedhaya Pangkur, Tari Srimpi Lagu Dempel dan lain-lain. Selain itu, kemanak juga digunakan sebagai bagian atau salah satu *ricikan* yang dipakai untuk mengiringi santiswara, larasmadya dan lain sebagainya (Hendarto, 1991). Kemanak berbentuk seperti pisang yang memiliki tangkai dibagian ujungnya dan memiliki lubang memanjang dibagian badannya.

Ricikan gamelan kebanyakan muncul karena adanya rangkaian upacara ritual atau bersifat magis guna mendapatkan sesuatu yang diharapkan dari makhluk atau benda-benda yang didewakan. Sama halnya dengan kemanak, alat musik ini awalnya muncul dan digunakan untuk upacara-upacara ritual bagi masyarakat Jawa yang beragama Hindu (Iswantoro, 2018). Seiring berkembangnya budaya, kemanak mengalami penambahan fungsi. Kedatangan agama Islam di Indonesia pada abad XIV membawa pengaruh bagi fungsi kemanak, yang pada saat abad tersebut kemanak telah dapat digunakan sebagai penyebaran agama Islam di Jawa Tengah. Kegiatan ini dirintis oleh Wali Songo yaitu Sunan Kalijaga yang hendak menyebarkan agama Islam di Jawa lewat gamelan dengan mengiringi syair-syair pujian kepada Allah dan sholawat kepada Nabi Muhammad. Syair yang dilantunkan biasanya berisi doa-doa dan petuah bijak di jalan agama Islam (Hendarto, 1991).

Menurut Hassan (1987) dalam bukunya yang berjudul “Musik Tradisional Indonesia”, menjelaskan bahwa kemanak adalah jenis alat musik pukul (perkusi) tradisional yang hampir punah. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan sekarang ini sangat sedikit adanya perangkat gamelan Jawa yang dilengkapi dengan kemanak. Bukti untuk menunjukkan bahwa kemanak ini sudah jarang ditemukan yaitu, penulis melakukan pengamatan kepada beberapa organisasi kesenian atau perorangan di daerah tertentu yang sekiranya masih memiliki atau memproduksi *ricikan* kemanak. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa banyak perangkat gamelan yang tidak dilengkapi dengan *ricikan* kemanak.

Sri Hendarto (1991) dalam tulisannya berjudul “Kemanak: Sejarah, Fungsi, dan Teknologi Pembuatannya”, membahas tentang Sejarah, fungsi, dan teknologi pembuatannya. Pada bagian teknologi pembuatan kemanak, tulisan Sri Hendarto hanya membahas poin-poin pembuatan kemanak yang dimana proses pembuatannya tidak memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang pembuatan kemanak. Hal ini menjadi peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Sebagai salah satu produk gamelan, kualitas kemanak ditentukan oleh kemampuan pengrajin. Bagaimana ia memilih bahan-bahan yang digunakan, mengolah bahan-bahan tersebut, hingga menyelesaikan kemanak yang siap digunakan. Wilayah Bantul terdapat banyak pengrajin gamelan yang kini masih aktif dalam memproduksi gamelan. Beberapa pengrajin yang cukup dikenal oleh masyarakat seniman di wilayah Bantul dan sekitarnya antara lain: Pengrajin gamelan Giyanta, Laras Madya, Gamelan Center Karya Mandiri, Mbah Kakung

Gamelan, Pengrajin gamelan Daliyo Legiono, Pengrajin gamelan Wira Irama, Pengrajin gamelan Lokananta dan sebagainya. Beberapa pengrajin gamelan yang telah disebutkan, kebanyakan pengrajin gamelan membuat gamelan dengan bahan besi ataupun kuningan yang dimana proses pembuatannya lebih mudah dibandingkan dengan bahan perunggu.

Pada beberapa pengrajin gamelan yang sudah disebutkan sebelumnya, sosok Wibowo (pemilik Gamelan Center Karya Mandiri) yang beralamat di dusun Cabean, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai proses pembuatan kemanak. Alasan yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk memilih Wibowo karena merupakan pengrajin gamelan masih aktif sampai sekarang yang menggunakan bahan perunggu dan pengerjaannya masih menggunakan teknik tempa, khususnya di wilayah Bantul. Alasan lain karena yang bisa membuat *ricikan* kemanak dengan bahan perunggu di wilayah Bantul hanyalah di tempat Wibowo. Hal tersebut menurut hasil penelitian penulis, yang dimana pengrajin gamelan perunggu selain di tempat Wibowo yang di wilayah Bantul tidak dapat membuat *ricikan* kemanak dan pembuatan gamelannya sudah tidak se-aktif pada Gamelan Center Karya Mandiri yang dimana pada Gamelan Karya Center Karya Mandiri masih aktif dalam membuat gamelan dan bahkan masih banyak pembeli.

Alasan penulis memilih *ricikan* kemanak, karena *ricikan* ini sudah jarang terlihat dimainkan. Hal ini dapat dilihat kenyataan sekarang ini pada beberapa sanggar seni sangat sedikit adanya perangkat gamelan Jawa yang dilengkapi dengan kemanak, dan juga pada beberapa sanggar seni tari yang seharusnya pada

iringannya menggunakan *ricikan* kemanak tetapi kenyataannya diganti menggunakan *ricikan* bonang barung. Hingga tak heran jika banyak yang tidak mengenal alat musik ini. Berpijak pada fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pembuatan dan teknik pelarasan *ricikan* kemanak ini dikarenakan juga menurut hasil pengamatan penulis, pada beberapa pengrajin gamelan tidak bisa membuat kemanak khususnya berbahan perunggu.

B. Rumusan Masalah

Atas beberapa penjelasan yang telah diungkapkan pada bagian latar belakang, kemanak merupakan alat musik tradisional Jawa yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan yang dimaksud adalah dari segi teknik menabuh, bentuk, dan bunyi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengamatan, sekarang ini sangat sedikit adanya perangkat gamelan Jawa yang dilengkapi dengan kemanak, maka tidak heran jika banyak yang tidak mengenal alat musik ini. Padahal kemanak memiliki peran penting dalam sebuah sajian pertunjukan seperti *bedhaya* dan *srimpi*. Hal ini dimungkinkan karena harganya mahal (kemanak perunggu) dan juga cara pembuatannya yang rumit dan juga menurut hasil pengamatan penulis, pada beberapa pengrajin gamelan tidak bisa membuat *ricikan* kemanak ini khususnya berbahan perunggu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang *ricikan* kemanak dari proses pembuatannya dan teknik pelarasannya.

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian terhadap proses pembuatan *ricikan* kemanak yang dilakukan oleh Wibowo ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana telah

dikemukakan. Sebagai upaya memberikan batasan terhadap objek kajian sekaligus mempermudah penulis dalam menulis fakta-fakta yang ada, pokok bahasan lebih dibatasi pada dua pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kemanak versi CV Wibowo?
2. Bagaimana teknik pelarasan kemanak yang dilakukan CV Wibowo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap proses pembuatan kemanak yang dilakukan oleh Wibowo ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah dikemukakan, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kemanak yang dilakukan oleh CV Wibowo.
2. Untuk mengetahui teknik pelarasan kemanak yang dilakukan oleh CV Wibowo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan dan perkembangan seni karawitan khususnya mengenai organologi perangkat gamelan di masyarakat. Adapun kontribusi yang dimaksud, yakni:

1. Memberi sumbangan ilmu organologi kepada masyarakat umum terkait dengan pengetahuan mengenai cara pembuatan *ricikan* kemanak.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis selanjutnya untuk dijadikan rujukan dalam penelitian terkait organologi khususnya *ricikan* kemanak.

3. Sebagai sumber atau data tertulis yang memuat deskripsi tentang organologi kemanak secara umum, dan proses pembuatan kemanak yang dilakukan oleh Wibowo.

